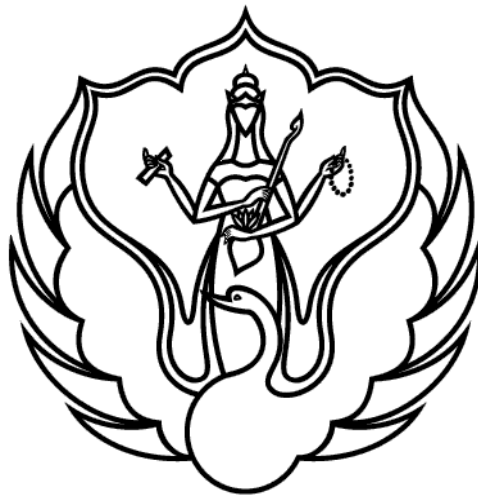


**ANALISIS KOREOGRAFI  
TARI GOLEK PUSPOWARNO  
KARYA K.R.T. KUSUMANINGRAT**



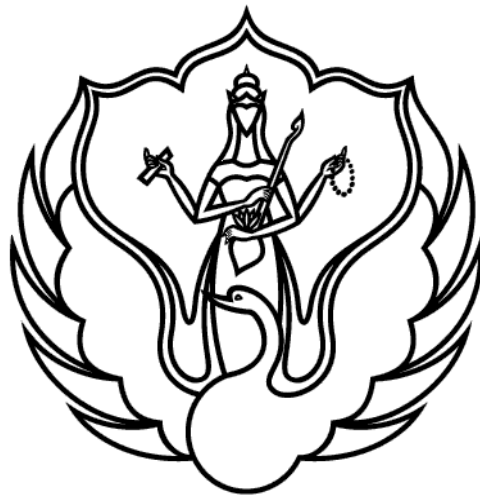
**Oleh :**

**Suci Nur Syafina**

**1411529011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Gasal 2019/2020**

**ANALISIS KOREOGRAFI  
TARI GOLEK PUSPOWARNO  
KARYA K.R.T. KUSUMANINGRAT**



**Oleh :**

**Suci Nur Syafina**

**1411529011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Gasal 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 21 Januari 2020

Ketua/Anggota

  
**Dra. Supriyanti, M.Hum.**

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota

  
**Dra. Tutik Winarti, M.Hum.**


NIP. 19611206 198803200 / NIDN. 0006126109

Pembimbing II/Anggota

  
**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.**

NIP. 195710281984032001 / NIDN. 0028105714

Penguji Ahli/Anggota

  
**Dr. Sumaryono, M.A.**

NIP. 195711011985031005 / NIDN. 0001115709

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Drs. Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Yang menyatakan,



Suci Nur Syafina  
NIM 1411529011

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Koreografi Tari Golek Puspowarno Karya K.R.T. Kusumaningrat” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, rasa haru turut serta mengiringi perjuangan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan saran dan dukungan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan kesempatan dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

3. Ibu Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn., selaku Dosen Wali yang tak pernah berhenti memberi motivasi kepada penulis selama menempuh penyelesaian Tugas Akhir.
4. Ibu Dra. Tutik Winarti, M.Hum., sebagai Pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga penyelesaian Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan petunjuk sehingga penyelesaian Tugas Akhir ini berjalan dengan baik.
6. Ibu K.R.T Kusumaningrat., selaku narasumber yang telah banyak membantu memberikan informasi berkaitan dengan obyek penelitian Tugas Akhir ini, yaitu Golek Puspowarno
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Djunaidi dan Ibu Erna Talina yang telah merawat, membesarkan, membimbing, memberikan motivasi dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak saya tercinta Fajaruddien Zakiany dan kakak Ipar saya Itha Dwi Lestari yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya.
9. Suami saya tersayang Saptono S.Sn., yang selalu mendukung dan selalu jadi orang nomor satu membantu saya dalam hal apapun.

10. Teman-teman tercinta, Mbak Dewati, Mbak Ancis, Mbak Reni Lingling, Mbak Sari, Mbak Mayong dan Asti untuk segala semangat yang diberikan dan jadi orang-orang tersayang.
11. K.P.H Notonegoro yang sudah memberikan dukungan moril kepada saya.
12. Untuk Adik-adikku tersayang Five Ihza Machiano, Raditya Elang Wijoyo, Tri Wahyudi, Wayang, yang sudah memberikan semangat.
13. Untuk seluruh teman-temanku tercinta dimanapun kalian berada
14. Seluruh temen-teman Tandur Emas yang kusayang
15. Untuk saudaraku di Jakarta maupun di Yogyakarta.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, semoga tulisan ini dapat bermanfaat secara positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Penulis



Suci Nur Syafina

## RINGKASAN

### ANALISIS KOREOGRAFI TARI GOLEK PUSPOWARNO KARYA K.R.T. KUSUMANINGRAT

Oleh :  
Suci Nur Syafina  
NIM: 1411529011

Tari Golek Puspowarno merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh R.Ay. Sri Kadarjati atau K.R.T. Kusumaningrat pada tahun 2015. Tari ini pertama kali dipentaskan pada acara yang dilaksanakan di ndalem Yudhaningratan, pada Desember 2015. Tari Golek Puspowarno kemudian dikembangkan dan menjadi materi pembelajaran oleh salah satu organisasi seni yaitu Paguyuban Kesenian Suryokencono. Tari Golek Puspowarno menggambarkan tentang remaja putri yang sedang bersolek atau berhias. Puspowarno sendiri memiliki arti *puspa* yang berarti bunga dan *warna* yang berarti beragam. Bunga merupakan perlambangan wanita yang sedang mekar atau beranjak dewasa. Kemunculan tari Golek Puspowarno merupakan sebuah pengembangan dari tari Pudjoretno.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dilakukan untuk melihat suatu tarian sebagai produk yang dianalisis dari segi kreografinya yaitu dari segi bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek pembentukan tari ini akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Golek Puspowarno. Konsep teknik mengupas tentang persoalan kepenarian baik dari segi sikap dan gerak pada tari Golek Puspowarno. Konsep isi mengupas tentang persoalan makna dari gerak, iringan tari, dan busana pada tari Golek Puspowarno.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari Golek Puspowarno ini merupakan tari klasik gaya Yogyakarta ciptaan baru yang memiliki kesederhanaan dalam ragam gerak yang digunakan, sehingga dalam tari Golek Puspowarno ini tidak banyak menggunakan variasi gerak, menggunakan repetisi gerak yang sama hanya berbeda pada gerak kaki atau tangan (kiri dan kanan), serta tempo iringan yang digunakan termasuk *ajeg* dan tidak banyak terlihat perubahan-perubahan irama gending.

Kata Kunci: *Tari Golek, Golek Puspowarno, Analisis Koreografi*



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Halaman Ringkasan .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Tabel Tabel .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Pendekatan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
1. Tahap Pengumpulan Data .....	12
a. Studi Pustaka .....	12
b. Observasi .....	13
c. Wawancara .....	13
d. Dokumentasi .....	14
e. Instrumen Penelitian .....	14
2. Tahap Analisis Data Dan Pengolahan Data .....	15
3. Tahap Penyusunan Laporan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TARI GOLEK PUSPOWARNO</b>	
A. Pengertian Tari Golek Secara Umum .....	17
B. Pengertian Tari Golek Puspowarno .....	21
C. Bentuk Penyajian Tari Golek Puspowarno .....	23
1. Gerak .....	24
a. Motif Gerak Tari Golek Puspowarno .....	26
b. Dance Script Tari Golek Puspowarno .....	30
2. Iringan Tari .....	46
3. Tema .....	48
4. Rias Dan Busana .....	51
a. Tata Rias .....	51
b. Tata Busana .....	52
a. Kulitan .....	52
b. Sembetan .....	53
c. Logam .....	54
d. Aksesoris .....	55

5. Tempat Pementasan .....	57
6. Pola Lantai .....	62
D. Struktur Penyajian .....	65
1. Maju Gending .....	65
2. <i>Jogedan</i> .....	66
3. Mundur Gending .....	67
<b>BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI GOLEK PUSPOWARNO</b>	
A. Pengertian Analisis .....	69
B. Pengertian Koreografi .....	69
1. Aspek Bentuk .....	72
a. Keutuhan .....	72
1) Tata Hubungan Antar Elemen Dasar .....	73
2) Tata Hubungan Secara Hirarkis .....	75
b. Variasi .....	85
c. Repetisi .....	86
d. Transisi .....	87
e. Rangkaian .....	88
f. Klimaks .....	90
2. Aspek Teknik .....	91
a. Badan .....	92
b. Kaki .....	93
c. Tangan .....	93
d. Kepala .....	94
e. Arah Hadap Pandangan .....	94
3. Aspek Konteks Isi .....	95
a. Gerak .....	95
b. Iringan Tari .....	98
c. Busana Tari .....	99
BAB IV KESIMPULAN .....	101
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tertulis .....	103
B. Webtografi .....	105
C. Narasumber .....	105
GLOSARIUM .....	106
LAMPIRAN .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Rias Wajah Tari Golek Puspowarno .....	52
Gambar 2	: <i>Sembetan</i> Tari Golek Puspowarno .....	54
Gambar 3	: Busana Tari Golek Puspowarno .....	56
Gambar 4	: Busana (Tampak Belakang) Tari Golek Puspowarno.....	57
Gambar 5	: Motif Gerak Transisi Pada Tari Golek Puspowarno .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Dancescript</i> Tari Golek Puspowarno .....	30
Tabel 2	: Pola Lantai Tari Golek Puspowarno .....	63
Tabel 3	: Struktur Tari Golek Puspowarno .....	78
Tabel 4	: Makna Gerak Motif Tari Golek Puspowarno .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seluruh daerah di Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan, salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan pendidikannya serta juga terkenal dengan kebudayaannya. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari kota dan beberapa kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunungkidul. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>1</sup>

Seni tari sebagai salah satu ungkapan budaya yang memiliki peran penting dalam perkembangannya salah satunya adalah tari tradisional. Tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisi dibagi menjadi dua bagian yaitu tari tradisi rakyat dan tari tradisi istana yang berarti seni tari klasik tradisional. Seni tradisi rakyat adalah tari yang berkembang di kalangan rakyat. Seni tari klasik tradisional berarti hidup di lingkungan istana dan telah mengalami perkembangan secara turun temurun sesuai dengan tradisi pelestarian setempat. Tari klasik di Yogyakarta sering dikaitkan dengan istilah *adiluhung*, kata ‘*adi*’

---

<sup>1</sup>Dr. Sumaryono, MA, 2017, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreatif Yogyakarta, 21.

berarti indah atau bagus, dan ‘*luhung*’ berarti agung atau hebat, sehingga sebutan seni klasik *adiluhung* seolah-olah telah mengalami tataran puncak kesempurnaan.<sup>2</sup>

Tari klasik gaya Yogyakarta yang disebut juga *Joged Mataram* merupakan sebuah peninggalan sejarah. Sebuah peninggalan mengagumkan yang merupakan kebudayaan *adiluhung* yang hingga kini masih dapat dijumpai dan dipelajari. Keraton Yogyakarta yang merupakan barometer kesenian yang ada di Yogyakarta memiliki banyak sekali kesenian yang masih lestari di dalamnya seperti, tari, wayang, karawitan dan banyak hal menarik lainnya.

Perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta selalu mengalami peningkatan, salah satunya yaitu jenis tari yang semakin bervariasi. Variasi yang tercipta seiring dengan berjalannya waktu dan terdapat banyak macam tari yang ada dalam tari klasik gaya Yogyakarta, antara lain *bedhaya*, *srimpi*, *beksan*, *golek*, dan *wayang wong*.

Menurut R.M. Wisnoe Wardhana, tari golek merupakan jenis tarian tunggal putri yang lahir di luar istana dan dibawa ke dalam lingkungan istana dengan mempergunakan acuan gerak tari klasik gaya Yogyakarta.<sup>3</sup> Awal mula tari golek masuk istana menuai perselisihan pendapat di kalangan bangsawan istana. Sebagian bangsawan tidak meyetujui apabila tari yang berasal dari rakyat dimasukkan dalam lingkungan istana, sebab tari yang berasal dari rakyat dianggap tabu dan juga

---

<sup>2</sup>Y. Sumandiyo Hadi, 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 10.

<sup>3</sup>R.M Wisnoe Wardhana, 1981, “Tari Tunggal Beksan dan Tarian Sakral Gaya Yogyakarta”, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Fred Wibowo (ed). Yogyakarta: Dewan Kesenian Provinsi DIY Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 37.

mengandung sebuah pemikiran bahwa tari tersebut merupakan tari yang tidak pantas karena mengandung unsur sensual.

Tari golek merupakan tari tunggal, namun tari ini juga dapat dibawakan oleh lebih dari satu penari. Pada umumnya, tari golek menceritakan tentang seorang gadis remaja yang telah beranjak dewasa yang sedang bersolek atau berhias diri. Tari golek pada kenyataannya lebih sering ditarikan oleh lebih dari satu penari, karena sebagian orang beranggapan bahwa tari golek terlihat lebih bervariasi jika ditarikan oleh lebih dari satu penari.

Tari golek mempunyai arti *golek*, *nggolek*, *nggoleki* yang berarti mencari. Perspektif kata yang dimaksudkan terkandung makna bahwa “mencari” yang dimaksud dalam tari golek merupakan proses pencarian jati diri. Sehingga tepat pengertiannya dengan seorang remaja yang sedang beranjak dewasa. Kemajuan tari golek, memberikan banyak sekali variasi dalam perkembangan busana dan juga pola gerak dalam koreografinya. Sehingga terlihat bahwa tari golek memiliki sebuah ciri atau khas dalam setiap penyajiannya, tergantung pada perwatakan penata tari yang mempengaruhi koreografi di dalamnya.<sup>4</sup>

Ada banyak macam tari golek yang berkembang di Yogyakarta, diantaranya tari Golek Nawung Asmara yang lebih populer di kenal dengan nama tari Golek Ayun-ayun, tari Golek Sulung Dayung, tari Golek Kenyotinembe, tari Golek Asmarandhana Bawaraga, dan masih banyak lagi yang dapat dijumpai di masyarakat. Berbagai macam tari golek tersebut memiliki karakter tersendiri dalam

---

<sup>4</sup>Tutik Winarti, 1997, “Tari Golek Gaya Yogyakarta Sebuah Akulturasi Budaya Rakyat dan Budaya Istana”, Yogyakarta: Tesis S-2 Pasca Sarjana UGM, 26.

penyajianya sehingga tari golek tersebut dapat dinikmati dan juga memiliki daya tarik tersendiri dalam berbagai kalangan masyarakat.

Saat ini keberadaan Tari golek di Keraton Yogyakarta, cenderung sebagai sajian wisata di Keraton Yogyakarta sehingga tidak mengubah eksistensi dalam pelestariannya. Makna *adiluhung* yang terdapat pada tari golek yaitu sebagai simbol wanita yang beranjak dewasa, dengan kesan keindahan yang terbalut dalam busana tari klasik yang anggun. Tari golek bukan hanya dipertunjukkan di dalam tembok istana saja melainkan di luar tembok istana. Misalkan sebagai tarian pembuka suatu acara, persembahan pernikahan dan beberapa acara lainnya. Keberadaannya semakin luas dan dapat dipelajari di beberapa sanggar yang terdapat di Yogyakarta.

Tari Golek Puspowarno merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh R.Ay. Sri Kadarjati atau K.R.T. Kusumaningrat pada tahun 2015. Tari ini Pertama kali dipentaskan pada acara yang dilaksanakan di ndalem Yudhaningratan, pada Desember 2015. Tari Golek Puspowarno kemudian dikembangkan dan menjadi materi pembelajaran oleh salah satu organisasi seni yaitu Paguyuban Kesenian Suryokencono.

Paguyuban Kesenian Suryokencono merupakan sebuah perkumpulan seni yang semula mewadahi kesenian pada bidang seni ketoprak dan karawitan, kemudian beralih fungsi sebagai wadah pelestarian dan pengembangan dalam seni tari klasik gaya Yogyakarta. Paguyuban Kesenian Suryokencono didirikan oleh R.M. Ywandjono (K.R.T. Suryaningrat) dengan dukungan penuh oleh ayahnya,



G.B.P.H. Suryobrongto ( pencetus Kawruh Joged Mataram ) pada tanggal 29 Juni 1979 di Yogyakarta.

Kemunculan Tari Golek Puspowarno merupakan sebuah pengembangan dari Tari Pujoretno. Tarian ini termasuk dalam tari persembahan yang secara koreografinya berbeda dengan tari golek. Tari golek merupakan tari hiburan sedangkan Pujoretno merupakan tari persembahan kemudian dikembangkan sehingga tercipta Tari Golek Puspowarno. Dalam Tari Golek Puspowarno terdapat sebuah keunikan yaitu memiliki gerak yang sederhana tetapi tampak dinamis dan lincah. Dinamis yang dimaksud adalah keanggunan wanita Jawa yang menyatu dengan kelincuhan gerak. Iringan gending tari Golek Puspowarno menambah suasana yang lebih menunjukkan kelincuhan penari saat menarikan tarian tersebut. Hal ini membuat tari golek Puspowarno menarik serta dapat mempermudah para pemula dalam mempelajarinya.<sup>5</sup>

Tari Pujoretno merupakan tari yang diciptakan oleh R.Ay. Sri Kadarjati Ywandjono atau K.R.T. Kusumaningrat pada sekitar tahun 1980-an. Saat itu Tari Pujoretno dipertunjukkan sebagai tarian pembuka pada peresmian Gedung Purna Budaya UGM. Gedung Purna Budaya UGM dibuka dan diresmikan oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Paku Alam VIII yang sedang bertahta pada saat itu. Tari *Pujoretno* merupakan salah satu tari putri klasik gaya

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan narasumber K.R.T Kusumaningrat, di kediamannya, pada tanggal 15 Maret 2018, diijinkan untuk dikutip.

Yogyakarta. Pdjoretno berasal dari kata “*pujjo*” yang berarti pemujaan dan “*retno*” yang berarti putri atau wanita.

Tari Golek Puspowarno menggambarkan tentang remaja putri yang senang bersolek atau berhias. Puspowarno sendiri memiliki arti “*puspa*” yang berarti bunga dan “*warna*” yang berarti beragam. Bunga merupakan perlambangan wanita yang sedang mekar atau beranjak dewasa. Menurut hasil wawancara dengan K.R.T. Kusumaningrat, beliau menjelaskan bahwa:

“... Terbentuknya tari puspowarno, beliau termotivasi untuk menciptakan sebuah tarian baru yang mudah untuk dipelajari serta tarian tersebut menggunakan ragam-ragam gerak yang sering dipergunakan dalam tari putri gaya Yogyakarta. . .”<sup>6</sup>

Pada rias dan busana yang digunakan dalam tari golek puspowarno sedikit berbeda dari tari golek pada umumnya. Biasanya penari tari golek menggunakan *Jamang lar* dengan berbusanakan rompi, tetapi dalam tari Golek Puspowarno pada bagian kepala penari tetap menggunakan *jamang* dan *ukel sinyong*, namun tidak menggunakan *lar*, melainkan menggunakan *bulu kaswari* disisi samping kanan serta menggunakan *mekak* sebagai busana yang digunakan.

Iringan yang digunakan dalam tari Golek Puspowarno yaitu *Lagon Pelog Barang jugag, Ladrang Pamularsih* Irama 1 dan *Ketawang Puspowarno*. Gending *Ketawang Puspowarno* termasuk dalam gending ketawang yang hanya menggunakan irama I dan II saja. Gending *Ketawang Puspowarno* di Kadipaten Pura Pakualaman merupakan gending *pakurmatan* yang dipergunakan saat kedatangan (*miyos*) Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Paku

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan narasumber K.R.T Kusumaningrat, di kediamannya, pada tanggal 12 Maret 2018, diijinkan untuk dikutip.

Alam dan dapat digunakan sebagai bagian dalam mengiringi tarian tertentu. Menurut hasil wawancara dengan K.R.T Kusumaningrat, beliau menjelaskan bahwa:

“ . . . penggunaan Gendhing Ketawang Puspowarno sebagai Iringan dalam Tari Golek Puspowarno karena tarian ini merupakan adaptasi dari Tari Pudjaretna yang dipersembahkan dihadapan K.G.P.A.A Paku Alam VIII dalam acara peresmian gedung Purna Budaya UGM. . . ”<sup>7</sup>

Sebuah penjelasan yang dijabarkan diatas, merupakan sebuah bentuk awal dalam membahas tari Golek Puspowarno secara umum yang tak lepas dari berbagai elemen-elemen dasar yang disatukan menjadikan satu sajian yang menarik. Dengan begitu dapat diteliti lebih dalam untuk digali serta memahami sebuah koreografi dalam pengembangan tari klasik gaya Yogyakarta.

Koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya baik untuk tarian kelompok maupun tarian tunggal (*solo dance*). Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa membicarakan elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara satu kesatuan elemen gerak-ruang-waktu (*energy-space-time*).<sup>8</sup>

Karya tari dalam koreografinya dapat diartikan sebagai sebuah dasar pemikiran pencipta dalam menuangkan ide. Dengan demikian dapat tercipta sebuah karya tari yang sesuai dengan penjiwaan pencipta. Serta upaya mewujudkannya diperlukan beberapa elemen. Seperti, Gerak merupakan sarana dalam mewujudkan

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan narasumber K.R.T Kusumaningrat, di kediamannya, pada tanggal 15 Maret 2018, diijinkan untuk dikutip.

<sup>8</sup>Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta, 1.

atau merealisasikan sebuah ide pemikiran dalam bentuk visual. Serta bentuk sebagai pelengkap keindahan yang tercipta dengan merangkai menjadi satu kesatuan yang indah.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis tentang Koreografi tari Golek Puspowarno yang merupakan sebuah karya ciptaan K.R.T. Kusumaningrat. Sesuai dengan aspek – aspek yang terkandung dalam teori koreografi tentang bentuk, teknik dan isi. Karena tari Golek Puspowarno ini memiliki suatu hal yang menarik dari segi gerak yang sederhana, iringan tari yang mengambil gending *pakurmatan* yang ada di Pura Pakualaman serta durasi tari yang singkat. Hal lain yang menjadi pendorong bagi penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang tari Golek Puspowarno.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Koreografi Tari Golek Puspowarno karya K.R.T. Kusumaningrat.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada umumnya tidak lepas dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Tujuan dalam penulisan ini ingin mendeskripsikan dan menginterpretasikan koreografi yang terdapat pada tari Golek Puspowarno K.R.T. Kusumaningrat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti dan masyarakat, diantaranya:

##### a. Mahasiswa

1. Memberikan wawasan yang lebih luas agar dapat memahami lebih jauh dalam mengetahui tentang Tari golek puspowarno dari berbagai macam aspek.
2. Memberikan pengalaman baru dalam mengumpulkan data dan juga pengalaman empiris yang memadai.

##### b. Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam pengetahuan tentang tari golek puspowarno.
2. Memperkenalkan golek puspowarno agar dapat dipahami dan diketahui oleh masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang bisa dijadikan sebagai acuan atau perbandingan terhadap informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, serta dapat memperkuat penelitian tentang tari Golek Puspowarno. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam membantu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2014. Buku ini merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis

konsep-konsep bentuk, teknik, dan isi (*content, form, technique and content*). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Pemahaman kebetukan sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta ketrampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan wiraga dan wirama; sementara pemahaman isi atau dalam istilah Jawa sering disebut wirasa berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau yang dimaksud isi gerak atau tarian yang dibawakan. Buku ini memberikan wawasan pemahaman koreografi secara umum, pemahaman elemen-elemen dasar koreografi serta konsep pembentukan koreografi. Sehingga, penelitian ini mempunyai dasar pijakan yang sangat membantu dalam memahami tentang analisis koreografi sebagai dasar penciptaan tari golek puspowarno yang diteliti.

Y. Sumandiyo Hadi, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, 2001. Buku ini mengulas tentang tari klasik Yogyakarta yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang. Tari klasik Yogyakarta yang mengalami perkembangan Tari yang pada masa pemerintahan Sultan HB VII (1877-1921) dibawa keluar istana yang mengalami perkembangan diluar tembok istana, serta usaha para seniman tari dalam menyebar luaskan tari klasik gaya Yogyakarta secara horisontal dengan berbagai cara. Terutama pada halaman 97-100 buku ini khusus mengulas tentang tari

Golek yang muncul pada pemerintahan Sultan HB VII. Buku ini sangat membantu dalam hal sejarah terciptanya tari golek dan mengetahui bagaimana tari golek berkembang di masyarakat.

Fred Wibowo, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, 2002. Mengulas tentang tari klasik gaya Yogyakarta antara lain pemahaman sejarah serta perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta dari masa ke masa. Memberikan wawasan pemahaman filosofis, pemahaman perwatakan dan penjiwaan serta dasar-dasar sikap dan gerak yang terkandung dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai dasar pijakan yang sangat membantu dalam memahami tentang tari klasik gaya Yogyakarta sebagai dasar penciptaan serta mengetahui makna yang terkandung dalam tari Golek Puspowarno.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian Analisis Koreografi Tari Golek Puspowarno karya K.R.T. Kusumaningrat termasuk jenis kualitatif dengan dukungan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi merupakan konsep yang membantu membedah permasalahan dalam sebuah objek penelitian yang berkaitan dengan aspek – aspek bentuk, teknik dan isi yang digunakan oleh para ahli koreografi barat yang dituangkan pula oleh Y. Sumadiyo Hadi kedalam buku *Koreografi: Bentuk-teknik-Isi*.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Analisis Koreografi Golek Puspowarno karya K.R.T. Kusumaningrat. Dilihat dari permasalahan yang ada maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan kualitatif, metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu mencatat dan membahas data tentang objek yang dipelajari, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari objek yang diamati, kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan.

Penulisan ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi yang dilakukan adalah untuk membantu analisis yang berkaitan dengan aspek – aspek gerak, ruang dan waktu serta untuk mendukung peneliti dalam mengetahui sejauh mana analisis koreografi dapat berperan dalam seni tari.

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penelitian :

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Di dalam pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mendapatkan data primer, skunder, tersier. Untuk mendapatkan data-data itu perlu dilakukan kegiatan studi pustaka dan lapangan.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dari sumber tertulis. Sumber tersebut antara lain buku, majalah, catatan, dokumen, dan lain sebagainya. Pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan bidang yang akan diteliti. Peneliti harus menemukan dan menyusun kepustakaan sesuai



dengan bidangnya dengan benar. Data yang dikumpulkan dalam studi pustaka merupakan data skunder. Data primer didapatkan dari studi lapangan.

#### b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung mengenai gejala yang akan diteliti. Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa), yang dicatat dengan bantuan alat tulis atau alat rekam elektronik. Observasi ini dilakukan untuk lebih memahami gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial pemilik kebudayaan obyek yang akan diteliti, terutama yang terkait dengan analisis koreografi tari Golek Puspowarno.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat latihan dan memperhatikan secara mendetail mengenai gerak, pola lantai serta ekspresi penari yang memeragakan tari Golek Puspowarno. Sehingga peneliti data memahami secara detail elemen-elemen yang terkandung didalamnya.

##### 2) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan berinteraksi secara langsung kepada narasumber terkait seperti koreografer tari yang akan diteliti. Wawancara dengan narasumber

diharapkan mendapatkan data primer dan valid, sehingga data itu dapat membantu memecahkan rumusan masalah penelitian.

Dalam mengupas tentang koreografi tari Golek Puspowarno peneliti melakukan pendekatan terhadap narasumber yang merupakan penata tari Golek Puspowarno, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan terperinci. Hal ini dapat menjadi bekal untuk menganalisis koreografi yang terdapat dalam tari Golek Puspowarno secara lebih detail.

### 3) Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik memberi nilai validasi yang dapat dipercaya dan sebagai data dukung untuk kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian.

Peneliti melakukan dokumentasi pada tari Golek Puspowarno melalui media foto dan juga video sehingga peneliti mempunyai data yang lebih lengkap dalam mengungkap elemen-elemen yang terkandung dalam tari Golek Puspowarno. *Dancescript* tari Golek Puspowarno juga dituliskan secara mendetail oleh peneliti guna untuk melengkapi data tertulis sehingga peneliti memiliki dokumen yang cukup.

### 4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan

sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dapat berupa alat tulis, alat rekaman audio atau video.

## 2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang dilakukan sebelum dilakukan analisis. Pengolahan data tersebut meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi, relevansi jawaban, dan kesatuan data. Setelah itu kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data itu perlu diolah dengan mempertimbangkan keseluruhan data yang diperlukan dalam memecahkan rumusan masalah sesuai dengan permasalahan dalam bab – subbab sampai pada kesimpulan.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap pengolahan dan analisis data lalu dilakukan penulisan yang secara khusus disusun berdasarkan permasalahan dan variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi ke dalam bab – subbab yang diakhiri dengan kesimpulan penelitian. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

Bab II : Tinjauan Umum Tari Golek Puspowarno.

- A. Pengertian tari golek secara umum
- B. Pengertian tari Golek Puspowarno
- C. Bentuk Penyajian Tari Golek Puspowarno
  - 1. Gerak
    - a. Motif Gerak Tari Golek Puspowarno
    - b. Dance Script Tari Golek Puspowarno
  - 2. Iringan Tari
  - 3. Tema

4. Rias Dan Busana
  - a. Tata Rias
  - b. Tata Busana
    - a. Kulitan
    - b. Logam
    - c. aksesoris
5. Tempat Pementasan
6. Pola Lantai
- A. Struktur Penyajian
  1. Awal
  2. Tengah
  3. Akhir

### BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI GOLEK PUSPOWARNO

- A. Pengertian Analisis
- B. Pengertian Koreografi
  1. Aspek Bentuk
    - c. Keutuhan
      - 1) Tata Hubungan Antar Elemen Dasar
      - 2) Tata Hubungan Secara Hirarkis
    - d. Variasi
    - e. Repetisi
    - f. Rangkaian
    - g. Klimaks
  2. Aspek Teknik
    - a. Badan
    - b. Kaki
    - c. Tangan
    - d. Kepala
    - e. Arah Hadap Pandangan
  3. Aspek Konteks Isi
    - a. Gerak
    - b. Iringan Tari
    - c. Busana Tari

### BAB IV KESIMPULAN

#### DAFTAR SUMBER ACUAN

- A. Sumber Tertulis
- B. Webtografi
- C. Narasumber

#### GLOSARIUM

#### LAMPIRAN